Jurnal Akuntansi dan Keuangan FE Universitas Budi Luhur
Vol. 4 No. 2 Oktober 2015 ISSN: 2252 7141

PENGARUH GENDER, SUPERVISI,INDEPENDENSI, KOMPETENSI PROFESIONAL DAN PEMAHAMAN ATAS STANDAR AUDITTERHADAP *AUDIT JUDGMENT*

Nora Hilmia Primasari

Lovina Azzahra

Fakultas Ekonomi Universitas Budi Luhur Jakarta

JL. Ciledug Raya, Petukangan Utara, Kebayoran Lama, Jakarta 12260

Email: norahilmia@gmail.com

ABSTRACT

This research analyzes the influence of gender, supervision, independence, professional competence and understanding of the auditing standards on audit judgment. The population in this study is the auditor who works in Public Accounting Firm (KAP) in South Jakarta and West Jakarta. The type of data used in this study are primary data (primary data). The research data will be analyzed using an analysis tool that consists of a test of the quality of the data, descriptive statistics, test classic assumptions and hypothesis testing with SPSS version 19.0. Results from this study gender, supervision, independence, professional competence and understanding of auditing standards partially (t test) does not affect the audit judgment, while for the simultaneous test (F test) jointly affect the audit judgment.

Keywords: audit judgment, gender, supervision, independence, professional competence, understanding of the standard audit

ABSTRAKSI

Penelitian ini menganalisis pengaruh gender, supervisi, independensi, kompetensi profesional dan pemahaman atas standar audit terhadap *audit judgment*. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik(KAP) di wilayah Jakarta Selatan dan Jakarta Barat. Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data primer (*primary data*). Data penelitian yang akan dianalisis menggunakan alat analisis yang terdiri dari uji kualitas data, statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan bantuan program *SPSS* versi 19,0. Hasil dari penelitian ini variabel gender, supervisi, independensi, kompetensi profesional dan pemahaman atas standar audit secara parsial (Uji t) tidak berpengaruh terhadap *audit judgment*, sedangkan untuk uji secara simultan (Uji F) secara bersama-sama berpengaruh terhadap *audit judgment*.

Kata Kunci: *audit judgment*, gender, supervisi, independensi, kompetensi profesional, pemahaman atas standar audit

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sejumlah skandal yang marak terjadi di perusahaan menjadi sesuatu yang sangat disayangkan, terlebih jika hal itu melibatkan profesi akuntan publik yang seharusnya dapat mencegah terjadinya skandal. Kasus-kasus yang mendunia, diantaranya kasus: One.Tel, Harris Scarfe, dan HIH Insurance di Australia; Parmalat di Italia; A Hold di Belanda; dan Enron, WorldCom, Global Crossing, Qwest Communication International, Dynegy, CMS Energy, Tyco International, Adelphia, Peregrine Systems, Sunbeam, Baptist Foundation of Arizona, Waste Management, Xerox, and Lehman Brothers di Amerika Serikat, kasus PT. TELKOM daan beberapa bank besar di Indonesia.

Nasution dan Ostermark (2012), menyatakan banyaknya skandal yang ada menimbulkan banyak pertanyaan besar, *why do auditors compromise their integrity and professionalism?*. Lebih lanjut Nasution dan Ostermark, (2012) menjelaskan perilaku auditor yang menyimpang yang dapat menurunkan kualitas audit disebut sebagai *dysfunctional auditor behaviour* (DAB).AICPA's PublicOversight Board (2000) dalam Nasution dan Ostermark, (2012)menyatakan bahwa DAB selalu menjadi kekhawatiran untuk profesi audit. Adanya perilaku yang menyimpang oleh auditor tidak hanya menurunkan kualitas audit, tapi juga menurunkan penilaian yang dilakukan auditor atau *audit judgment*.

Audit judgment merupakan suatu pertimbangan yangmempengaruhi dokumentasi bukti dan keputusan pendapat yang dibuat oleh auditor. Dalampembuatan *judgment* ini auditor mempunyai kesadaran bahwa suatu pertanggungjawaban merupakan faktor yang cukup penting karena penilaiannya akan ditinjau dan dimintai keterangan. *Judgment* mengacu pada aspek kognitif dalam proses pengambilan keputusan dan mencerminkan perubahan dalam evaluasi, opini, dan sikap. Kualitas *judgment* ini menunjukan seberapa baik kinerja seorang auditor dalam melakukan tugasnya.

Beberapa studi telah berusaha untuk menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi *audit judgment*. Lord dan DeZoort (2001) dalam(Fan et al, 2013) meneliti dampak dari ketaatan dan kesesuaian tekanan terhadap *audit judgment*. Kebanyakan penelitian sebelumnya telah difokuskan pada tekanan eksternal yang dihadapi oleh auditor seperti penelitian yang dilakukan oleh (Knapp, 1985; Gul, 1991; Tsui dan Gul, 1996; Lin dan Fraser, 2008) sementara beberapa telah difokuskan pada tekanan sosial yang diberikan oleh pihak internal (dalam Kantor Akuntan) (Nasution

dan Ostermark, 2012). Muthmainah (2006) menyatakan bahwa kemampuan seseorang untuk mengakui dan bertahan dari perilaku tidak etis biasanya dihubungkan dengan faktor-faktor yang berkaitan dengan lingkungan (misalnya lingkungan tempat bekerja, kultur, situasi) dan faktor lainnya yang berkaitan dengan individu itu sendiri (misalnya pengaruh keluarga, nilai-nilai religius, pengalaman, karakteristik demografis).

Yuliani (2013) menyatakan supervisi memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadappemberian *judgment*. Menurutnya supervisi berperan penting dalam kegiatan pengawasanatau pembinaan yang dimaksudkan untuk menentukan tindakan koreksi yang perlu diambilbila terjadi penyimpangan dalam proses yang sedang berjalan.Selain supervisi, Yuliani (2013) juga menyatakan bahwa independensi sama berpengaruhnya terhadap *audit judgment*. Sebagai contohnya akuntan publik tidak dibenarkan memihak siapapun.

Sedangkan Menurut De Angelo (1998) dalam Tjun-Tjun, dkk (2012) kompetensi diwakilkan menjadi pengetahuan dan pengalaman. Perbedaan pengetahuan diantara auditorakan berpengaruh pada cara auditor menyelesaikan sebuah pekerjaan. Hasil penelitian Raiyani dan Suputra(2014) menyatakan bahwa Kompetensi berpengaruh terhadap *Audit judgment.* Demikian pula dengan standar auditing (pemeriksaan), standar audit merupakan pedoman umum untuk membantu memenuhi tanggung jawab profesionalnya dalam audit laporan keuangan historis. Dalam praktiknya seorang auditor perlu memahami standar audit dalam pelaksanaan tugasnya, hal ini dikarenakan standar audit merupakan pedoman umum bagi seorang auditor dalam menjalankan tanggung jawab profesinya (Arens dan Loebbecke, 2003: 17). Standar audit juga dapat diartikan sebagai pengukur kualitas dan tujuan, sehingga jarang berubah meski lingkungan auditnya berubah (Rahayu dan Suhayati, 2010:37).

Berdasarkan fenomena-fenomena dan penelitian sebelumnya dari yang telah disampaikan diatas, maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait *audit judgment*. Dalam penelitian ini variabel independen yang akan diteliti adalah Gender, Supervisi, Independensi, KompetensiProfesional dan Pemahaman Atas Standar Audit, sedangkan varibel dependennya adalah *audit judgment*.

Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti hanya membatasi Pengaruh Gender, Supervisi, Independensi, Kompetensi Profesional dan Pemahaman Atas Standar Audit terhadap *Audit judgment*. Selain itu objek penelitian yang digunakan peneliti adalah paraAuditor

di Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Jakarta Selatan dan Jakarta Barat pada tahun 2015.

Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka permasalahan yang hendak dibahas dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana Pengaruh gender terhadap *audit judgment*?
2. Bagaimana pengaruh supervisi terhadap *audit judgment*?
3. Bagaimana pengaruh independensi terhadap *audit judgment*?
4. Bagaimana pengaruh kompetensi profesional terhadap *audit judgment*?
5. Bagaimana pengaruh pemahaman atas standar audit terhadap *audit judgment*?
6. Bagaimana pengaruh superivisi, independensi, kompetensi profesional

Tujuan Penelitian

Agar permasalahan yang diangkat dapat diselesaikan denganbaik, dan tidak keluar dari pokok permasalahan yang dibahas. Maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh gender terhadap audit judgment.
2. Untuk menganalisis pengaruh supervisi terhadap *audit judgment*.
3. Untuk menganalisis pengaruh independensi terhadap *audit judgment*.
4. Untuk menganalisis pengaruh kompetensi profesional terhadap *audit judgment*.
5. Untuk menganalisis pengaruh pemahaman atas standar audit terhadap *audit judgment* .
6. Untuk menganalisis bagaimana supervisi, independensi, kompetensi profesionaldan pemahaman atas standar audit dalam penelitian sebelumnya memilikipengaruh terhadap *audit judgment*.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Penetapan Tujuan

Teori penetapan tujuan mengasumsikan bahwa ada hubungan langsung antara definisi dari tujuan yang spesifik dan terukur dengan kinerja: jika manajer mengetahui apa sebenarnya tujuan yang ingin dicapai oleh mereka, maka mereka akan lebih termotivasi untuk mengerahkan usaha yang dapat meningkatkan kinerja mereka (Locke dan Latham, 1990 dalam Praditaningrum, 2012). Teori penetapan tujuan dikemukakan pertama kali oleh Edwin Locke pada tahun 1978. Lockemengemukakan bahwa niat mencapai sebuah tujuan merupakan sumber motivasi kerja yang utama.

Teori penetapan tujuan menegaskan bahwa tujuan yang lebih spesifik, sulitdan menantang akan menghasilkan kinerja yang lebih tinggi dan baik dibandingkandengan tujuan yang tidak jelas, seperti tujuan yang mudah atau tidak ada tujuan sama sekali (Praditaningrum, 2012).Auditor yang dapat memahami apa yang menjadi tujuannya dan apa yang dia harapkan atas hasil kinerjanya, tidak akan bersikap menyimpang ketika mendapat tekanan dari atasan atau entitas yang diperiksa dan tugas audit yang kompleks. Pemahaman mengenai tujuannya dapat membantu auditor membuat suatu *audit judgment* yang baik

Audit judgment

Audit judgment merupakan suatu pertimbangan pribadi atau cara pandang auditor dalam menanggapi informasi yang mempengaruhi dokumentasi bukti serta pembuatan keputusan pendapat auditor atas laporan keuangan suatu entitas. Standar Profesional AuditPublik (SPAP) SA seksi 315.23 (2013) menyebutkan *Audit judgment* ialah suatu pemahaman tentang risiko bisnis yang dihadapi oleh entitas meningkatkan kemungkinan pengidentifikasian risiko bisnis. Menurut Jamilah, dkk (2007) dalam Praditaningrum (2012) *audit judgment* adalah kebijakan auditor dalam menentukan pendapat mengenai hasil auditnya yang mengacu pada pembentukan suatu gagasan, pendapat atau perkiraan tentang suatuobjek, peristiwa, status, atau jenis peristiwa lainnya. Sedangkan Bonner (1999) dalam Trisnaningsih (2010) Istilah *judgment* biasanya mengacu pada membentuk ide, pendapat atau perkiraan tentang suatu objek, bahkan, tipe negara atau fenomena lain. *Judgment* cenderung mengambil bentuk prediksi tentang masa depan atau evaluasi keadaan saat ini. *Judgment* merupakan suatu proses yang terus menerus dalam perolehan informasi (termasuk umpan balik daritindakan sebelumnya), pilihan untuk bertindak atau tidak bertindak, dan penerimaan informasi lebih lanjut. Cara pandang auditor dalam menanggapi informasi tersebut berhubungan dengan tanggung jawab dan resiko audit yang akan dihadapi oleh auditor sehubungan dengan *judgement* yang dibuatnya.

Yustrianthe (2012) mendefinisikan *audit judgement* sebagai kebijakan auditor dalam menentukan pendapat mengenai hasil audit yang mengacu pada pembentukan suatu gagasan, pendapat, atau perkiraan mengenai suatu objek, peristiwa, status atau jenis peristiwa lain. Sedangkan Purwanti dan Khairani (2014) menyatakan bahwa *audit judgment* diperlukan karena audit tidak dilakukan terhadap seluruh bukti. Bukti inilah yang digunakan untuk menyatakan pendapat ataslaporan keuangan auditan, sehingga dapat dikatakan bahwa *audit judgment* ikut menentukan hasil dari pelaksanaan audit.

Dalam membuat keputusan seorang auditorharus bisa terlepas dari tekanan pihak lain, dengan ini berarti ia harus bisa menghindariintervensi dari luar karena bisa dianggap sebagai hambatan. Namun, auditor tidak bertanggung jawab untuk mengidentifikasi atau menilai seluruh risiko bisnis karena tidak seluruh risiko bisnis menyebabkan risiko kesalahan penyajian material.

Gender terhadap *Audit judgment*

Umar (1999) dalam Muthmainah (2006) mengungkapkan berbagai pengertian gender antara lain sebagai berikut:

1. Di dalam *Womens's Studies Encyclopedia* dijelaskan bahwa gender adalah suatu konsep kultural yang berupaya membuat pembedaan (*distinction*) dalam hal peran, perilaku, mentalitas, dan karakteristik emosional antara laki-laki dan perempuan yang berkembang di masyarakat
2. Showalter (1989) mengartikan gender lebih dari sekedar pembedaan laki-laki dan perempuan dilihat dari konstruksi sosial budaya. Ia menekannya sebagai konsep analisis (*an analytic concept*) yang dapat digunakan untuk menjelaskan sesuatu.

Berdasarkan atas pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa gender adalah konsep yang digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan antara laki-laki dan perempuan dilihat dari non-biologis yaitu aspek sosial, budaya atau psikologis. Muthmainah (2006) menyatakan bahwa kemampuan seseorang untuk mengakui dan bertahan dari perilaku tidak etis biasanya dihubungkan dengan faktor-faktor yang berkaitan dengan lingkungan (misalnya lingkungan tempat bekerja, kultur, situasi) dan faktor lainnya yang berkaitan dengan individu itu sendiri (misalnya pengaruh keluarga, nilai-nilai religius, pengalaman, karakteristik demografis).

Definisi gender yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembedaan antara laki-laki dan perempuan dilihat secara fisik. Pendekatan sosialisasi gender menyatakan bahwa pria dan wanita membawa kumpulan nilai yang berbeda dalam lingkungan kerja dan kelas. Pria memandang pada pencapaian kinerja adalah kompetisi dan kelihatannya perlu untuk menyimpang dari aturan untuk dapat sukses, dimana wanita lebih peduli terhadap kinerja diri sendiri, berlawanan terhadap kinerja relatif. Karena itu, perempuan kelihatannya akan lebih sedikit melanggar aturan dari pada pria dan lebih kritis terhadap apa yang mereka lakukan (Betz *et al*, 1989) dalam Primasari (2014).Berdasarkan hal tersebut, maka dihipotesiskan:

H1: Gender berpengaruh terhadap *audit judgment*

Supervisi terhadap *Audit judgment*

Supervisi diambil dari bahasa inggris yaitu *Supervision*. Super diartikan sebagai sifat lebih, hebat, istimewa. Sementara vision adalah visi atau seni melihat sesuatu atau juga melihat tingkah, ulah, dan kerja orang lain.Supervisi merupakan pihak yang paling dekat dengan konteks kerja seseorang.Melalui mereka tercermin budaya dan iklim organisasi. Supervisor mempunyai pengaruhlangsung terhadap perilaku bawahannya dan perilaku supervisor merupakan determinan penting dari kinerja karyawan. Dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) supervisi merupakan hal penting. Supervisi mencakup pengarahan usaha asisten yang terkait dalam pencapaian tujuan audit dan penentuan apakah tujuan tersebut tercapai. Unsur supervisi adalah memberikan instruksi kepada asisten, tetap menjaga penyampaian informasi masalah-masalah penting yang dijumpai dalam bekerja dan mereview pekerjaan yang dilaksanakan. Luasnya supervisi yang memadai bagi suatu keadaan tergantung atas banyak faktor, termasuk kompleksitas masalah dan kualifikasi orang yang melaksanakan suatu pekerjaan. Para auditor harus diberitahu hal-hal yang kemungkinan berpengaruh terhadap sifat, luas dan prosedur yang akan dilaksanakan.

Jika supervisor pada suatu Kantor Akuntan Publik (KAP) terlatih, diharapkan para junior akandiawasi dan dilatih dengan baik. Semakin supervisor itu berpengalaman dalam bidangnya maka supervisor tersebut akan memberikan pelatihan dan pengawasan yang lebih baik.Sehingga diharapkan supervisi yang dilakukan supervisor akan berpengaruh terhadap auditor juniordalam memberikan *judgment*. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang dikemukakan adalah:

H2 : Supervisi berpengaruh terhadap *audit judgment*.

Independensi terhadap *Audit judgment*

Independensi secara esensial merupakan sikap pikiran yang memiliki ciri – ciri adanya pendekatan integritas dan obyektivitas dari tugas profesional. *American Institute Of Certified Public Accountant (*AICPA) menyatakan bahwa independensi adalah suatu kemampuan untuk bertindak berdasarkan integritas dari objektivitas. Meskipun integritas dan objektivitas tidak dapat diukur secara pasti, tetapi keduanya merupakan hal yang mendasar bagi profesi akuntan publik.

Terdapat dua jenis Independensi, yaitu *independence in fact* dan *independence in appereance*.Mulyadi (2002) menyatakan *independence in fact* merupakan suatu kejujuran yang dijumpainya dalam pemeriksaan. Kejujuran dalam pemeriksaan akuntan dapat juga berarti suatu pengungkapan atas fakta – fakta seperti apa adanya

yang ditemukan selama melakukan pemeriksaan akuntan yang dilakukan sesuai dengan norma – norma profesionalnya. Sedangkan, *independence in appereance* merupakan suatu sikap yang timbul dari persepsi orang lain terhadap independensi akuntan publik. Untuk memelihara *independence in appereance,* akuntan publik harus menghindari keadaan – keadaan yang memungkinkan masyarakat keraguan independensinya, yaitu dengan tidak berhubungan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan perusahaan klien.

Independensi akan mempengaruhi seorang auditor dalam mengambil keputusandengan tidak memihak kepentingan siapapun. Auditor berkewajiban untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, namun juga kepada kreditur dan pihak lainyangmeletakkan kepercayaan atas pekerjaan akuntan publik. Hal ini berarti menunjukan suatu kejujuran yang tidak memihak dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya,harus mempertimbangkan fakta-fakta sebagai dasar dalam memberikan opini, auditor harusbersifat objektif dan tidak berperasangka. Sedangkan independensi dalam penampilan adalah hasil interprestasi pihak lain mengenai independensi ini. Hal ini berarti menunjukan kesanmasyarakat terhadap profesinya sehingga akuntan publik harus menghindari faktor-faktor dapat mengakibatkan masyarakat meragukan kebebasannya. Penelitian yang telah dilakukanYuliani (2013) menyebutkan sebelum memutuskan *audit judgment*, tidak hanya independensi tetapi mengevaluasi objektivitas, kompentensi dan perform kerja, sehinggaindependensi sangat berpengaruh terhadap *audit judgment*. Berdasarkan penjelasan diatas hipotesis yang dikemukakan adalah:

H3 : Independensi berpengaruh terhadap *audit judgment*.

Kompetensi Profesional terhadap *Audit judgment*

Standar umum pertama menyebutkan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorangatau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor,sedangkan standar umum ketiga menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengancermat dan seksama (SPAP, 2011;150:1). Agusti dan Putri (2013) mengemukakan bahwa kompetensi auditor adalah auditor yang dengan pengetahuan dan pengalamannya yang cukup dan eksplisit dapatmelakukan audit secara objektif, cermat dan seksama. Sedangkan Nirmala dan Cahyonowati (2013) menemukan bahwa auditor berpengalaman mempunyai pemahaman yang lebih baik.

Institut Akuntan Publik Indonesia dalam SPAP (2011:130.1:11) mengemukakanprinsip kompetensi serta sikap kecermatan dan kehati-hatian professional diwajibkan untuk setiap praktisi, bertujuan untuk :

a. Memelihara pengetahuan dan keahlian professional yang dibutuhkan untukmenjamin pemberian jasa professional yang kompeten kepada klien ataupemberi kerja, dan
b. Menggunakan kemahiran profesionalnya dengan seksama sesuai dengan standarprofesi dan etika profesi yang berlaku dalam pemberian jasa profesionalnya.

Menurut Zu'amah (2009:151) kompetensi adalah keahlian profesional seorang auditor yang didapat melalui pendidikan formal, uji profesional maupun keikusertaan dalampelatihan, seminar, dan simposium. Kompetensi yang dibutuhkan dalam melakukan audityaitu pengetahuan dan kemampuan. Auditor harus memiliki kemampuan untuk bekerja samadalam tim serta kemampuan dalam menganalisa permasalahan. Kompetensi profesionalberpengaruh positif terhadap *audit judgment* karena semakin tinggi kompetensi auditor akan semakin baik *Judgment* (pertimbangan) yang akan dihasilkan oleh auditor tersebut. Berdasarkan penjelasan tersebut hipotesis yang dikemukakan adalah:

H4 : Kompetensi profesional berpengaruh terhadap *audit judgment*

Pemahaman Atas Standar Audit terhadap *Audit judgment*

Pengambilan keputusan harus didukung oleh informasi yang memadai. Untuk mendapat informasi yang memadai, seorang auditor harus mengerti tentang standar auditingkarena standar ini mengatur prosedur yang harus dilakukan oleh auditor dalam melakukan audit. Jika seorang auditor memahami standar maka ia mampu mengumpulkan data atau informasi diperlukan selama prosedur audit dilaksanakan dan bila itu terjadi maka informasi yang didapat akan relevan dan informasi penting tidak akan terlewat karena pelaksanaan prosedur audit yang dilakukan secara tepat dan cermat. Semakin banyak informasi penting yang diperoleh akan semakin mudah auditor melakukan *judgment* dalam memberikan opiniyang tepat untuk laporan keuangan klien. *Judgment* yang diberikan akan akan tergantungpada informasi yang didapat dari klien. Semua faktor yang harus dipertimbangkan (*judgment*) terkait tingkat resiko yang dihadapi oleh auditor juga tingkat materialitas yangditentukan sudah diatur dalam standar auditing. Dalam standar auditing juga dijabarkan bagaimana seorang auditor harus bersikap dan apa yang boleh dilakukan juga yang tidak boleh dilakukan guna menjaga citranya di masyarakat sebagai pihak yang

independen dan memenuhi tanggung jawabnya terhadap profesi yang ditekuninya. Oleh karena itu,pemahaman standar auditing akan sangat membantu auditor dalam melakukan tugasnya. Standar auditing merupakan panduan audit dan menjadi pedoman umum untuk membantu auditor memenuhi tanggung jawab profesionalnya dalam audit atas laporan keuangan historis. Standar ini mencakup pertimbangan mengenai kualitas profesional seperti kompetensi dan independensi, persyaratan pelaporan dan bukti (Mulyadi, 2002).

Standar audit juga dapat diartikan sebagai pengukurkualitas dan tujuan, sehingga jarang berubah meski lingkungan auditnya berubah (Rahayu dan Suhayati, 2010:37). Sedangkan menurut Arens dan Loebbecke (2003: 17)Standar audit adalah pedoman umum bagi seorang auditor dalam menjalankan tanggungjawab profesinya. Dalam praktiknya seorang auditor perlu memahami standar audit dalam pelaksanaan tugasnya. Akuntan publik merupakan salah satu profesi yang memiliki standar sebagaipedoman dalam melaksanakan tugasnya, sehingga tuntutan untuk bersikap professional dalam menjalankan profesinya harus diterapkan sesuai dengan yang tercantum dalam standar audit. Pemahaman atas standar audit berpengaruh positif terhadap *audit judgment*, diharapkan semakin tinggi auditor mempunyai pemahaman tentang standar audit maka semakinbaik pula pertimbangan yang akan dihasilkan. Berdasarkan uraian tersebut maka diturunkan hipotesis sebagai berikut:

H5 : Pemahaman Atas Standar Audit berpengaruh terhadap*audit judgment*.

Gender, Supervisi, Independensi, Kompetensi Profesional dan Pemahaman Atas Standar Audit Terhadap *Audit judgment*

Gender, Supervisi, Independensi, Kompetensi Profesional dan Pemahaman Atas Sandar Audit diduga secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Audit judgment*, karena saling mendukung dan mempengaruhi antara variabel independen dengan variabel dependennya.Dari penelitian-penelitian sebelumnya dikemukakan bahwa variabel diatas mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *audit judgment*. Berdasarkan penjelasan diatas hipotesis yang dikemukakan adalah:

H6: Gender, supervisi, Independensi, Kompetensi Profesional dan Pemahaman Atas Standar Auditberpengaruh positif terhadap *Audit judgment*.

METODE PENELITIAN

Tipe Penelitian

Dalam menganalisis penelitian pengaruh supervisi, independensi, kompetensiprofesional dan pemahaman atas standar audit terhadap audit judgment.Tipe penelitian yang digunakan adalah kausal komparatif. Menurut Sugiyono (2013:27) penelitian ini termasuk penelitian kausal komparatifyaitu hubungan sifat sebab akibat. Jadi disini ada variabel independen (variabel yangmempengaruhi) dan dependen (dipengaruhi).

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan langsung dari sumbernya yaitu auditor, yang disebut dengan data primer dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner kepada sampel yang ditentukan dengan menggunakan skala pengukuran. Penyebaran kuesioner ini diharapkan mendapat data primer yang baik dan dapat digunakan dalam penelitian ini. Data primer adalah data yang didapatkan secara langsung dari narasumber atau secara langsung, padapenelitian ini seluruh data didapatkan dari hasil penyebaran kuesioner terhadap auditor eksternal yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Jakarta Selatan dan Jakarta Barat. Berdasarkan karakteristik masalah yang diteliti, penelitian ini menggunakan metode survey untuk mendapatkan data yang bersifat primer. Data primer sendiri diperoleh melaluipenyebaran kuesioner secara langsung yang berisi pernyataan-pernyataan yang diukur, yaitu Gender, Supervisi, Independensi, Kompetensi Profesional, Pemahaman Atas Standar Audit dan *Audit Judgement* kepada responden yang bersangkutan.

Menurut Sugiyono (2011:142): "Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya". Data yang didapat melalui kuesioner ini adalah hasil isian responden, yaitu data yang dijadikan objek sampel. Penelitian ini meminta responden untuk mengisi kuesioner yang selanjutnya dapat diperoleh informasi mengenai Pengaruh Gender, Supervisi, Independensi, Kompetensi Profesional dan Pemahaman Atas Standar Audit terhadap Audit Judgment. Jenis data yang dilakukan penulis adalah primer dengan penyebaran pada beberapa Kantor Akuntan Publik di wilayah Jakarta Selatan dan Jakarta Barat.

Populasi dan sampel

Populasi pada penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik(KAP) di wilayah Jakarta Selatan dan Jakarta Barat. Data objek penelitian tahun 2014 didapatdari (www.iapi.or.id) dan ditemukan jumlah Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar danmasih aktif yang berada di wilayah DKI Jakarta adalah sebanyak 236 KAP. Sedangkan yangberada di wilayah Jakarta Selatan dan Jakarta Barat adalah 94 KAP, dengan demikian jumlahKAP di wilayah Jakarta Selatan dan Jakarta Barat mendekati setengah dari jumlah KAP di DKIJakarta. Sehingga jumlah ini dianggap mewakili untuk dijadikan populasi. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik*convenience sampling*. *Convenience sampling* merupakan sampel nonprobablititas dimana pengumpulan informasi dari anggotapopulasi yang dengan senang hati bersedia memberikannya (Sekaran, 2006:136). Sampel dalam penelitian ini berjumlah 52 sampel, dari total 94 Jumlah Kantor Akuntan Publik yang terdaftar dalam Direktorat Institut Akuntan Publik Indonesia di wilayah Jakarta Selatan dan Jakarta Barat.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

***Audit judgment* (Y)**

Pada variabel *Audit judgment* menggunakan instrument dari Mulyadi (2002), yakni dengan dimensi yang terdiri dari perikatan audit, perencanaanaudit, keputusan audit dan pelaporan audit. Pada variabel tersebut diukur dengan menggunakan pernyataan dalam menganalisis *Audit judgment*. Item dari *Audit judgment* diukur menggunakan skala likert dengan pebobotan sebagai berikut: 1 = "sangat tidak setuju", 2 = "tidak setuju", 3 ="netral", 4 = "setuju", 5 = "sangat setuju".Dengan demikian skala pengukurnya adalah interval.

Gender (X1)

Gender yaitu terdiri yang dicirikan secara fisik atas 2 jenis kelamin yaitu pria dan wanita. Dengan menggunakan skala pengukuran nominal, Gender akan diukur dengan variabel dummy, 1 jika wanita sedangkan 0 jika pria (Primasari, 2014).

Supervisi (X2)

Pada variabel Supervisi menggunakan instrumen menurut *Accounting Education Change Commision* (AECC) pada tahun 1990 statement No 4. Dimensinya yang terdiri dari kepemimpinan dan mentoring, kondisi kerja dan penugasan. Variabel tersebut diukur dengan menggunakan 9 pernyataan dalam menganalisis supervisi. Dengan skala nominal item dari supervisi diukur menggunakan skala likert dengan pembobotan

sebagai berikut: 1 = "sangat tidak setuju", 2 = "tidak setuju", 3 = "netral", 4 = "setuju", 5 = "sangatsetuju".

Independensi (X3)

Pada variabel Independensi menggunakan instrumen menurut Elder, et.al(2011:74), dengan dimensi yang terdiri dari independen dalam fakta atau independen dalam pikiran dan independen dalam penampilan. Variabel tersebut diukur dengan menggunakan 6 pernyataan dalam menganalisis independensi. Dengan skala nominal item dari independensidiukur menggunakan skala likert dengan pembobotan sebagai berikut: 1 = "sangat tidak setuju", 2 = "tidak setuju", 3 = "netral", 4 = "setuju", 5 ="sangat setuju".

Kompetensi Profesional (X4)

Pada variabel kompetensi profesional menggunakan dua dimensi kompetensi yaitu pengalaman dan pengetahuan.Peneliti menggunakan pertanyaan dengan indikator sebagai berikut : (1) jumlah klien yang audit, (2) ketepatan waktu penyelesaian audit, (3) kecapakan asisten, (4) litigasi perusahaan, (5) pengetahuan dari pendidikan strata.Semua item pertanyaan diukur padaskala likert 1 sampai 5.Variabel tersebut diukur dengan menggunakan 5 pernyataan dalam menganalisis latar belakang pendidikan. Dengan skala nominal item dari latar belakang pendidikan diukur menggunakan skalalikert dengan pembobotan sebagai berikut: 1= "sangat tidak setuju", 2= "tidak setuju", 3="netral", 4 = "setuju", 5 = "sangat setuju".

Pemahaman Atas Standar Audit(X4)

Pada variabel pemahaman atas standar auditmenggunakan Standar ProfesionalAkuntan Publik (SPAP) (2011) SA seksi 150 paragraf 02 menjelaskan standar auditing yangtelah ditetapkan dan disahkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), yaitu : (1)standar umum, (2) standar pekerjaan lapangan, dan (3) standar laporan.Variabel tersebut diukur dengan menggunakan 10 pernyataan dalam menganalisispengalaman auditor. Dengan skala nominal item dari pengalaman auditor diukur menggunakan skala likert denganpembobotan sebagai berikut: 1 = "sangat tidak setuju", 2 = "tidak setuju", 3 = "netral", 4 ="setuju", 5 = "sangat setuju".

Model Penelitian

Model penelitian yang akan digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen adalah model regresi linier berganda (*Multiple Linier Regression Methody*). Dapat ditunjukkan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta 1X1 + \beta 2X2 + \beta 3X3 + \beta 4X4 + \beta 5X5 + \beta 6X6 + e$$

Dimana:

Y = *Audit judgment*

a = Koefisien konstanta

β1, β2, β3, β4, β5, β6 = Koefisien regresi masing masing variabel

X1 = Gender

X2 = Supervisi

X3 = Independensi

X4 = Kompetensi Profesional

X5 = Pemahaman atas standar audit

X6 = Gender, Supervisi, Independensi, Kompetensi Profesional dan Pemahaman atas standar audit

e = Error

Keterangan antar variabel dari persamaan ini dapat digambarkan ke dalam bentuk modelsebagai berikut:

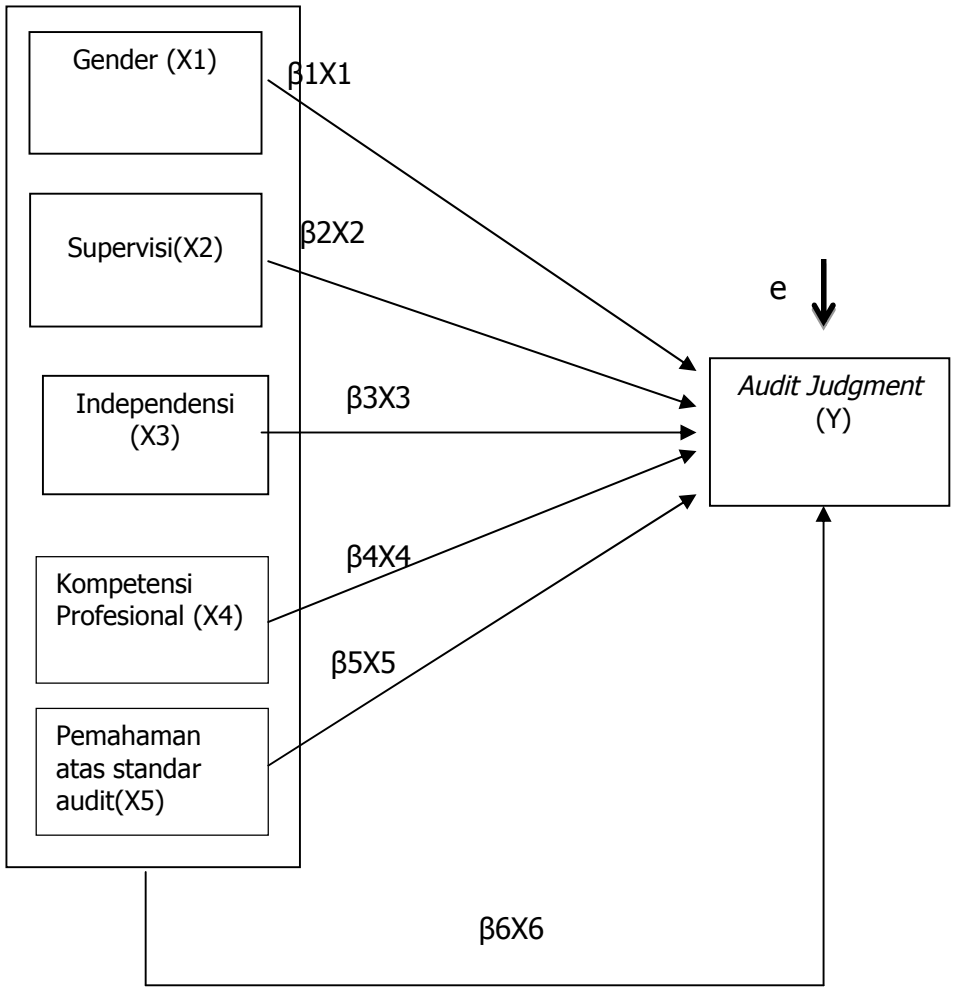

Gambar 1: Model PenelitianRegresi Linear Berganda

Sumber: Diolah Sendiri

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Pengujian Hipotesis Secara Parsial (T-Test)

Hasil uji secara parsial hubungan kausalitas antara variabel dependen dengan variabel independen ditunjukkan dengan nilai signifikansi koefisien regresi masing-masing variabel independen yang dibandingkan dengan nilai α = 0,05. Jika nilai signifikansi < dari α = 0,05, maka hipotesis penelitian akan diterima, sebaliknya jika nilai signifikansi > dari α = 0,05, maka hipotesis penelitian akan ditolak.Dari tabel 1 menunjukkan bahwa nilai signifikansi semua variabel lebih besar dari pada 0,05. Artinya bahwa tidak ada variabel independen yang berpengaruh terhadap penilaian mahasiswa atas tindakan auditor. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment*.

Tabel 1: Uji Signifikansi Parameter Individual

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.683	6.665		2.353	.023
	Gender	.404	.885	.051	.457	.650
	supervisi	-.092	.128	-.081	-.718	.476
	Independensi	.580	.413	.353	1.403	.167
	Kompetensi	-.177	.238	-.105	-.743	.461
	PahamSA	.339	.228	.370	1.489	.143

a. Dependent Variable: Judgment

Sumber: data yang diolah, 2015

Hasil Analisis Pengujian Hipotesis Secara Simultan (F-Test)

Tabel 2: Uji Signifikansi Parameter Simultan

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	365.817	5	73.163	7.460	.000[a]
	Residual	451.164	46	9.808		
	Total	816.981	51			

a. Predictors: (Constant), Gender, PahamSA, supervisi, Kompetensi, Independensi

b. Dependent Variable: Judgment

Sumber: data yang diolah, 2015

Hasil uji secara simultan atau secara bersama-sama antar variabel independen terhadap variabel dependen ditunjukkan dengan nilai signifikansi koefisien regresi yang dibandingkan dengan nilai α = 0,05. Jika nilai signifikansi < dari α = 0,05, maka hipotesis penelitian akan diterima, sebaliknya jika nilai signifikansi > dari α = 0,05, maka hipotesis penelitian akan ditolak. Dari table 2 diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Artinya secara bersama sama variaben independen gender, supervisi, independensi, kompetensi profesional dan pemahaman atas standar audit secara bersama-sama berpengaruh terhadap *audit judgment*.

Interpretasi Hasil Penelitian

Gender tehadap *Audit judgment*

Hasil penelitian menyatakan bahwa gender tidak berpengaruh terhadap *audit judgment*. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan pendapat oleh Muthmainah (2006), yang menyatakan bahwa kemampuan seseorang untuk mengakui dan bertahan dari perilaku tidak etis biasanya dihubungkan dengan demografi (gender). Hal ini tidak sejalan juga dengan pendekatan sosialisasi gender menyatakan bahwa perempuan kelihatannya akan lebih sedikit melanggar aturan dari pada pria dan lebih kritis terhadap apa yang mereka lakukan (Betz *et al*, 1989) dalam Primasari (2014). Hal ini kemungkinan dikarenakan pekerjaan membentuk perilaku melalui struktur *reward*, laki-laki dan perempuan akan memberi respon yang sama pada lingkungan jabatan yang sama.

Supervisi terhadap *Audit judgment*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel supervisi tidak berpengaruh terhadap *audit judgment*. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Yuliani (2013) menyatakan supervisi memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap pemberian *judgment*. Kemungkinan hal ini dikarenakan bahwa dalammembuat pertimbangan atau *judgment*tidak hanya dibutuhkan Supervisi, tapi hallain seperti, kompetensi auditor, kecakapan, keahlian dalam melakukan auditorsemakinbanyak pengetahuan yang dimiliki maka semakin tepat pertimbangan atau *judgment*yang dibuat.

Independensi terhadap *Audit judgment*

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh independensi tidak berpengaruh terhadap *audit judgment*. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa semakin independen seorang auditor belum tentu menghasilkan *audit judgment* yang berkualitas. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Yuliani (2013) yang

menyatakan bahwa independensi sangat berpengaruh terhadap *audit judgment*. Hal ini kemungkinan dikarenakan karena untuk memiliki *audit judgment* yang berkualitas seorang auditor tidak hanya harus independen, tapi juga harus memiliki pengalaman, kecakapan, dan keahlian yang mumpuni.

Kompetensi Profesional terhadap *Audit judgment*

Hasil dari pengujian secara parsialvariabel Kompetensi Profesional terhadap *Audit judgment*memberikan kesimpulan bahwa Kompetensi Profesional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Audit judgment*. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Raiyani danSuputra (2014), yang menunjukkan bahwa secara parsial Kompetensi,Kompleksitas Tugas, dan *Locus of Control* berpengaruh signifikan positif terhadap *Audit judgment.* Hal ini kemungkinan dikarenakan dalam pengambilan keputusan audit, lebih dipengaruhi pengalaman yang cukup dan memadai. Dengan adanya pengalaman yang cukup memadai dari auditor otomatis kompetensi profesional dapat terbentuk dengan sendirinya. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Nirmala dan Cahyonowati (2013) yang menyatakan bahwa auditor berpengalaman mempunyai pemahaman yang lebih baik.

Pemahaman Atas Standar Audit terhadap *Audit judgment*

Hasil pengujian secara parsial variabel Pemahaman Atas Standar Audit terhadap *Audit judgment* memberikankesimpulan bahwa Pemahaman Atas Standar Audit tidak berpengaruh secara signifikanterhadap *Audit judgment*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa seorang auditor yang memahami standar belum tentu mempunya *audit judgment* yang berkualitas. Hal ini kemungkinan disebabkan karena pada dasarnya pertimbangan audit dihasilkan dari kemampuan auditor mengumpulkaninformasi yang relevan untuk dipertimbangkan secara baik. Seperti yang dikutip dari Mulyadi (2002) bahwa, semakin banyak informasi penting yang diperoleh akan semakin mudah auditor melakukan *judgment* dalam memberikan opini yang tepat untuk laporan keuangan klien.

Gender, Supervisi, Independensi, Kompetensi Profesional dan Pemahaman Atas Standar Audit Terhadap *Audit judgment*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gender, supervisi, independensi, kompetensi profesional dan pemahaman atas standar audit secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Audit judgment*. Meskipun pada saat di uji secara parsial masing-masing variabel independen tidak ada yang berpengaruh terhadap *audit judgment*, ternyata hasil pengujian secara simultan menunjukkan kebalikannya. Hasil ini menunjukkan bahwa untuk mendapatkan *audit judgment* yang berkualitas sangat

dipengaruhi oleh gender, supervisi, independensi, kompetensi profesional dan pemahaman atas sandar audit secara bersama-sama (simultan) dan bukan secara parsial (individu).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel gender tidak berpengaruh terhadap *audit judgment*
2. Variabel supervisi tidak berpengaruh terhadap *audit judgment*
3. Variabel independensi tidak berpengaruh terhadap *audit judgment*
4. Variabel kompetensi profesional tidak berpengaruh terhadap *audit judgment*
5. Variabel pemahaman atas standar tidak berpengaruh terhadap *audit judgment*
6. Variabel gender, supervisi, independensi, kompetensi profesional dan pemahaman atas standar audit secara bersama-sama berpengaruh terhadap *audit judgment*.

Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Variabel independen yang digunakan untuk menguji *audit judgment* hanya terbatas yaitu, gender, supervisi, independensi, kompetensi profesional dan pemahaman atas standar.
2. Data yang dianalisis dalam penelitian ini hanya menggunakan instrument yangdidasarkan pada persepsi jawaban dari responden.
3. Populasi dari penelitian ini hanya terbatas pada auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik(KAP) di wilayah Jakarta Selatan dan Jakarta Barat.

Saran

Saran bagi penelitian selanjutnya;

1. Menambah variabel independen yang digunakan untuk menguji *audit judgment*, tidak hanya terbatas yaitu, gender, supervisi, independensi, kompetensi profesional dan pemahaman atas standar.
2. Menambah instrumen untuk memperoleh jawaban responden, bisa dilakukan dengan observasi, wawancara atau pengamatan langsung.

3. Memperluas populasi penelitian, misalkan wilayah DKI Jakarta secara keseluruhan

DAFTAR PUSTAKA

Accounting Education Change Commission (AECC), 1993, Issues Statement Number-4, Improving the Early Employment Experience, April 1993. http://aaahq.org/AECC/PositionsandIssues/issues4.htm, Internet

Agusti, Restu. dan Nastia Putri Pertiwi. 2013. Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesional Terhadap Kualitas Audit. Riau: Universitas Riau. Jurnal Ekonomi Vol. 21 No. 03.

American Institute of Certified Public Accountants (AICPA). 2003. Auditing fair valuemeasurements and disclosures. Statement on Auditing Standards No. 101-Independence. York, NY: AICPA.

Arens, A. Loebbecke, J.K. 2003, Auditing Pendekatan Terpadu buku satu. Edisi Indonesia. Terjemahan Jusuf, Amir A.Jakarta: salemba empat

Elder, et. al. 2011. Jasa Audit dan Assurance. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.

Fan, Ying Han. Woodbine, Gordon and Cheng, Wei. 2013. A study of Australian and Chinese accountants' attitudes towards independence issues and the impact on ethical *Judgment*s.*Asian Review of Accounting*. Vol. 21 No. 3, 2013 pp. 205-222.

Institut Akuntan Publik Indonesia. 2011. Standar Profesional Akuntan Publik. Jakarta: Salemba Empat

----------. 2013. Standar Profesional Akuntan Publik. Jakarta: Salemba Empat.

Mulyadi. 2002. *Auditing.* Jakarta: Salemba Empat.

Muthmainah, Siti. 2006. Studi tentang Perbedaan Evaluasi Etis, Intensi Etis (*Ethical Intention*) dan Orientasi Etis Dilihat Dari Gender dan Disiplin Ilmu: Potensi Rekruitmen Staf Profesional Pada kantor Akuntan Publik. *Simposium Nasional Akuntansi*.

Nasution, Damai dan Ostermark, Ralf. 2012. The impact of social pressures,locus of control, and professional commitment on auditors' *judgment* (Indonesian evidence). *Asian Review of Accounting*. Vol. 20 No. 2, 2012. pp. 163-178.

Nirmala dan Cahyonowati. 2013. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Tekanan Waktu danEtika Auditor Terhadap Kualitas Audit. Jakarta: E-*Jounal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti* Volume. 1 Nomor 2.

Praditaningrum, Anugerah Suci dan Indira Januarti. 2012. Analisis Faktor-Faktor YangBerpengaruh Terhadap *Audit judgment*. Jurnal Universitas Diponegoro,Semarang. Volume 15.

Primasari, Nora Hilmia. 2014. Pengaruh Orientasi Etika, Gender, Pengetahuan Tentang Profesi Akuntan Dan Pengetahuan Tentang Skandal Keuangan Terhadap Penilaian Atas Tindakan Auditor (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Budi Luhur). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol 3. No 2.

Purwanti, Rini dan Siti Khairani. 2014. Pengaruh Pengalaman, Kemampuan DanPengetahuan Terhadap *Audit judgment* Yang Diambil Oleh Auditor. Jurnal Akuntansi STIE MDP.

Rahayu, Siti Kurnia dan Suhayati, Ely. 2010. Auditing: Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntansi Publik. Yogyakarta: Graha Ilmu

Raiyani, Ni Luh Kadek Puput dan I.G.D Dharma Saputra. 2014. Pengaruh Kompetensi,Kompleksitas Tugas, dan Locus of Control Terhadap *Audit judgment*. E-*jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.6 Hal.3, 429-438.

Sekaran, Uma. 2006. *Research Methods for Business, Edisi 4 Buku 1 dan 2.* Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta

Tjun, Lauw Tjun., et al. 2012. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. Bandung : Universitas Kristen Maranatha*. Jurnal Akuntansi* Vol.4 No.1Mei 2012: 33-56.

Trisnaningsih, Sri. 2004. "Perbedaan Kinerja Auditor Dilihat Dari Sisi Gender". Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol. 7. No. 1. (Januari), hal 108-123

Yuliani, Nur Laila. 2013. Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Independensi, dan Pengalam Auditor Terhadap *Audit judgment*. *Jurnal Ekonomi Universitas Muhamadiyah Magelang.* Vol. 5, No.2.

Yustrianthe, Rahmawaty Hanny. 2012. "Kajian Empiris Audit Judgment Pada Auditor". Media Riset Akuntansi. 170:186. (Jakarta: Agustus 2012).

Zu'amah, Surroh. 2009. Independensi dan Kompetensi Auditor Pada Opini Audit . Semarang: Universitas Semarang. *Jurnal Dinamika Akuntansi*. Vol. 1, No. 2.